
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Thalia Sierra Sumantri

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: thalia.sierra88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dengan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sebelas perusahaan dengan kriteria perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2012. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus sudah diaudit oleh auditor independen dan harus memenuhi syarat informasi kualitatif akuntansi, yaitu harus relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan andal. Lamanya *audit report lag* bisa mempengaruhi kerelevanan dan nilai laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti, peringatan tertulis, denda, dan lainnya. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Kecenderungan tersebut wajar dikarenakan dengan perusahaan yang lebih besar memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki manajemen yang lebih baik dibanding perusahaan yang lebih kecil, sehingga memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini akan mempermudah auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Besarnya *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar pula, maka perusahaan memiliki resiko kerugian yang lebih tinggi. Hal itu akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi rentang waktu *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik minat investor. Hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan maupun untuk investor, sehingga perusahaan tidak akan menunda waktu penyampaian laporan keuangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, untuk mengetahui pengaruh tingkat *leverage* terhadap *audit report lag* dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham. Menurut Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Fahmi (2016: 34) bahwa terdapat beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, seperti kreditur, investor dan lain-lain. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor maupun calon investor dalam melakukan penilaian suatu perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bagi perusahaan juga penting untuk mengukur dan menilai hasil usaha dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 5): “Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya”.

Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagai pertanggungjawabannya ke publik.

Menurut Kasmir (2017: 17):

“Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya”

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal atau auditor independen. Menurut Hery (2016: 5): “Laporan auditor eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya”.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik dimana laporan tersebut harus relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan andal. Kerelevanannya suatu laporan keuangan diartikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi akuntansi perusahaan secara tepat waktu sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kerelevan suatu laporan keuangan. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 37): Agar relevan informasi harus memiliki nilai prediktif atau nilai umpan-balik, dan harus disajikan secara tepat waktu (*timeliness*) agar informasi tersebut tidak kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan. Ketentuan mengenai ketepatan waktu penyampaian di atur dalam surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan kepada OJK paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal akhir tahun fiskal atau tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan keuangan auditan. Menurut Hapsari, Putri dan Arofah (2016: 198): “*Audit report lag is the duration between the date of audit report and the date of company’s fiscal*”. Laporan keuangan yang mengalami

keterlambatan penyampaian akibat lamanya *audit report lag* akan menyebabkan dampak negatif pada perusahaan dalam pasar modal karena bagi publik keterlambatan tersebut dapat diartikan sebagai tanda atau sinyal buruk. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Menurut Suginam (2016: 62): “Besarnya kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya”. Sehingga ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Menurut Khasharmeh dan Alijifri (2010: 60): “*Size is measured by the natural logarithm of total assets*”. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

Menurut Suginam (2016: 63):

“Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.”

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan memiliki sumber informasi yang lebih banyak, memiliki sistem pengendalian intern yang lebih kuat, sistem informasi yang canggih, memiliki staf akuntansi yang lebih banyak tentunya perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang tingkat kesalahannya lebih kecil ketimbang ukuran perusahaan yang lebih kecil. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat kesalahan yang kecil tentunya akan mempermudah pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain itu Pada umumnya perusahaan yang berukuran besar akan diawasi oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, masyarakat dan pemerintah. Menurut Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018: 2): “*Generally, a large company is monitored by investors, a capital supervisor and the government, so they have a tendency to be faster in finishing their audit process decrease their audit report lag*”. Hal tersebut akan menuntut perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangan auditannya yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak. Maka semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek pula rentang waktu *audit report lag*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Abidin dan Zaluki (2012), Akingunola,

Soyemi dan Okunuga (2018), Ilaboya dan Christian (2014), Muchran (2016) dan Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Alkhatib dan Marji (2012: 1345): “*Leverage is also used to measure the firms’ ability to repay its financial obligations as they mature*”. *Leverage* selain digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh hutang, *leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2017: 151): “Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pemndek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidiasi).”

Menurut Fahmi (2016: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang tinggi dan dapat mengakibatkan krisis keuangan pada perusahaan.

Menurut Abidin dan Zaluki (2012: 877): “*The positive effect of leverage on audit report timeliness is also consistent with the prediction in the literature, implying that companies that are heavily financed by debt are subjected to stringent audits due its business risk*”. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan resiko bisnis yang tinggi sehingga auditor akan lebih ketat dan berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018: 3): “*The public being aware of financial problems in company is bad news, and may cause management to delay the financial report*”. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan sehingga merupakan kabar yang kurang baik di mata publik, biasanya untuk mengurangi risiko perusahaan akan memundurkan publikasi dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin panjang rentang waktu *audit report lag*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Alkhatib dan Marji (2012) dan Abidin dan Zaluki (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan rasio yang menghitung keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mendapatkan pendapatan yang besar. Selain mengartikan perusahaan mendapatkan pendapatan yang besar, profitabilitas yang tinggi dapat juga diartikan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Menurut Kasmir (2017: 197):

“Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.”

Perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan merupakan *good news* (kabar baik) bagi perusahaan maupun investor, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah atau laba yang rendah bahkan rugi maka perusahaan akan memundurkan penyampaian laporan keuangannya. Menurut Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018: 7): “*The higher the income of a company, the fewer the number of days of audit report lag. The audit report lag is shorter because the company wants to more quickly inform the stock holders of ‘good news’*”. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin pendek pula *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hapsari, Putri dan Arofah (2016), Abidin dan Zaluki (2012), Mazkiyani dan Handoyo (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dengan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2012 hingga 2016 dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 22 sebagai alat analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak delapan belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan sebelas perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
DAN UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,045	,054		-,824	,415		
SIZE	-,140	,054	-,380	-2,597	,013	,983	1,018
DAR	-,062	,078	-,165	-,792	,433	,487	2,052
ROA	,018	,071	,054	,260	,796	,491	2,035

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dibuatlah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,045 - 0,140 X_1 - 0,062 X_2 + 0,018 X_3 + e$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta () sebesar -0,045 yang berarti apabila nilai variabel ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2) dan profitabilitas (X_3) sebesar 0, maka nilai variabel *audit report lag* (Y) adalah sebesar -0,045
 - b. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (β_1) adalah sebesar -0,140 yang berarti jika nilai variabel *leverage*, dan profitabilitas tetap atau tidak berubah sedangkan variabel ukuran perusahaan (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai variabel *audit report lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,140 satuan.
 - c. Nilai koefisien variabel *leverage* (β_2) adalah sebesar -0,062 yang berarti jika nilai variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas tetap atau tidak berubah sedangkan variabel *leverage* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai variabel *audit report lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,062 satuan.
 - d. Nilai koefisien variabel profitabilitas (β_3) adalah sebesar 0,018 yang berarti jika nilai variabel ukuran perusahaan, dan *leverage* tetap atau tidak berubah sedangkan variabel profitabilitas (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai variabel *audit report lag* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,018 satuan.
2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil pengujian analisis koefisien determinasi (R^2).

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,135	,34914617

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DAR

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil nilai pengujian analisis koefisien determinasi adalah sebesar 0,199 yang berarti bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas dalam menjelaskan atau memberikan informasi mengenai variabel *audit report lag* sebesar 0,199 atau 19,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,801 atau 80,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Berikut merupakan hasil pengujian uji F:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,148	3	,383	3,140	,036 ^b
	Residual	4,632	38	,122		
	Total	5,781	41			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DAR

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,036 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji t pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0.140 yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada variabel *leverage* dapat diketahui bahwa memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,433 yang berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Pada variabel profitabilitas dapat diketahui bahwa memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,796 yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

c. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* merupakan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 dan nilai koefisien sebesar -0,140 yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pada umumnya perusahaan yang berukuran besar akan diawasi oleh berbagai pihak seperti investor, kreditur, masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut akan menuntut perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangan auditan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak. Maka semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek pula rentang waktu *audit report lag*.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag* merupakan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,433 yang berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya *leverage* tidak menunjukkan bahwa suatu perusahaan harus mempercepat atau memperlambat pelaporan laporan keuangan karena tingginya *leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola kewajibannya dengan baik akan menghasilkan dampak yang baik bagi perusahaan sehingga

tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak memiliki dampak pada cepat atau lambatnya pelaporan laporan keuangan perusahaan.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* merupakan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,796 yang berarti bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Pada hasil pengujian ini yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan faktor lain yang lebih diperhatikan oleh perusahaan sampel ataupun kenaikan atau penurunan profitabilitas tidak besar sehingga perusahaan tidak membuat perusahaan mempercepat ataupun memperlambat pelaporan laporan keuangannya.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian, hasil analisis menunjukkan variabel ukuran perusahaan, berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan variabel *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan topik yang sama agar lebih memperluas objek penelitian selain perusahaan makanan dan minuman atau menguji keseluruhan sektor perusahaan di BEI dan mempertimbangkan penggunaan variabel bebas lain karena dalam penelitian ini variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Shamharir dan Nurwati A. Ahmad-Zaluki. 2012. "Auditor Industry Specialism and Reporting Timeliness". *Procedia Social and Behavioral Sciences*, vol.65, pp. 873-878.
- Akingunola, Richard Oreoluwa, Kenny Adedapo Soyemi dan Rasaq Okunuga. 2018. "Client Attributes and the Audit report lag in Nigeria". *Market Forces College of Management Sciences*, Vol.8, no.1, pp. 30-41.
- Alkhatib, Khalid dan Qais Marji. 2012. "Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan". *Procedia Social and Behavioral Sciences*, vol.62, pp. 1342-1349.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, Adlina Nindra, Neginia Kencono Putri dan Triani Arofah. 2016. "The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies". *Binus Business Review*, vol.7, no.2, pp. 197-201.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Ilaboya, Ofuan James, Iyafekhe Christian. 2014. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria". *International Journal of Humanities and Social Science*, vol.4, No.13, pp. 172-180.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khasharmeh, Hussein Ali dan Khaled Aljifri. 2010. "The Timeliness of Annual Reports in Bahrain and the United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study". *The International Journal of Business and Finance Research*, vol.4, no.1, pp.51-71.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate* (Intermediate Accounting, Twelfth Edition), edisi kedua belas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Mazkiyani, Nur, Sigit Handoyo. 2017. "Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol.17, no.1, pp.77-95.
- Muchran, Mucriana. 2016. "Effect of Company Size, and Financial Ratio on Audit Report Lag". *Qualitative and Quantitative Research Review*, vol.1, no.2, pp.122-138.
- Mutiara, Yosia Taruli, Adam Zakaria dan Ratna Anggraini. 2018. "The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag". *Journal of Economics, Finance and Accounting*, vol.5, no.1, pp. 1-10.
- Suginam. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol.11, no.1, pp. 60-70.